

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I terdapat 25 siswa dalam kategori kurang aktif dengan persentase 71,43 % dan 9 siswa pada kategori cukup aktif dengan persentase 25,71 % dan 1 siswa dalam kategori aktif dengan persentase 2,86 % sedangkan pada siklus II diketahui bahwa tidak ada siswa dalam kategori kurang aktif dan 8 siswa pada kategori cukup aktif dengan persentase 25,86 % dan 23 siswa dalam kategori aktif dengan persentase 65,71 % sedangkan dalam kategori sangat aktif terdapat 4 siswa dengan persentase 11,43 %. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71,61 dengan persentase lulus 28,57 % meningkat pada siklus II dengan rerata kelas mencapai 82,25 dengan persentase lulus 100 %. Hasil Uji t menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar yakni diperoleh  $t$  hitung (11,24) >  $t$  tabel (2.054) dengan taraf signifikan 5 %. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Kisaran.

2. Persentase hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I terdapat 12 siswa dalam kategori kurang kompeten dengan persentase 34,29 % dan 9 siswa pada kategori cukup kompeten dengan persentase 25,71 % dan 14 siswa dalam kategori kompeten dengan persentase 40 %, sedangkan pada siklus II diketahui bahwa tidak ada siswa dalam kategori kurang kompeten, 2 siswa pada kategori cukup kompeten dengan persentase 5,71 % dan 21 siswa dalam kategori kompeten dengan persentase 60 % sedangkan dalam kategori sangat kompeten terdapat 12 siswa dengan persentase 39,29%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75,66 dengan persentase lulus 65,71 % meningkat pada siklus II menjadi 86,86 dengan persentase 100 %. Hasil Uji t menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar yakni diperoleh  $t$  hitung (6,80) >  $t$  tabel (2.054) dengan taraf signifikan 5 %. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Kisaran.

## **B. Implikasi**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pembelajaran ini dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mata pelajaran memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa tentang pentingnya materi pelajaran dan membangkitkan pengetahuan awal siswa, menjelaskan langkah langkah model Pembelajaran Kooperatif TAI di kelas dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Pada tahap inti yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif TAI diawali dengan guru menjelaskan materi serta mengembangkan pemikiran siswa agar dapat menggali kemampuan individu dirinya dalam memecahkan suatu masalah. Guru membimbing dan mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik yang dipelajari sehingga mereka menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilannya berdasarkan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan dan mendorong sikap keingintahuan siswa melalui kegiatan bertanya.

Setelah semua siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah diberikan kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok Heterogen setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok belajar ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda, setiap kelompok ada siswa yang memiliki kemampuan Tinggi, Sedang, dan Rendah. Data kemampuan siswa tersebut didapatkan melalui hasil *Pretest* yang terlebih dahulu dilaksanakan sebagai tes penempatan. Setelah kelompok dibagi, guru memberikan soal LKS kepada masing-masing kelompok dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individu terlebih dahulu apabila menemukan kesulitan maka diskusikan pada teman sekelompoknya. Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, guru dan peneliti mengamati terus menerus aktivitas yang dilakukan siswa.

Kemudian guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling mengoreksi hasil pekerjaan anggota kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar dan guru memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok yang terbaik untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya. Guru dan peneliti memantau aktivitas yang dilakukan siswa.

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru dan siswa mengadakan refleksi (umpan balik) dalam bentuk tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan pemecahannya, mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses refleksi siswa mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman lama dengan pengetahuan yang

baru. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil jawaban dan presentasi siswa dan memberikan penghargaan berupa penguatan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Pada tahap penutup, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mencari informasi dan bahan materi yang akan dipelajari selanjutnya.. dengan demikian Model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat mengajak dan membawa siswa akan lebih aktif, bersemangat dalam menggali kemampuan individu, menumbuhkan rasa kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki, bertanya, berdiskusi, menganalisis dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran karena Model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI ini berpusat pada siswa (*student centered*).

### **C. Saran**

Setelah melihat hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi Kepala SMK Negeri 2 Kisaran**

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi sekolah, maka diharapkan mendukung pelaksanaan secara berkesinambungan sebagai referensi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran lain.

#### **2. Bagi Guru**

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI sebagai suatu alternatif dalam mata

pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang terus-menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

### **3. Bagi Siswa**

Model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah diharapkan siswa dapat menggali kemampuan individu yang dimiliki dan mengembangkan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam menerima suatu materi pelajaran dengan konsep pembelajaran Kooperatif Tipe TAI, hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri.